

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009. Berdasarkan pada metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 108 yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Uraian	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang listing berturut-turut di BEI dari tahun 2004 – 2009	101
2	Perusahaan yang tidak memiliki nilai buku ekuitas positif	(41)
3	Perusahaan yang tidak memiliki nilai laba positif	(14)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	(28)
	Total sampel	18

Sumber: Hasil analisis data

B. Uji Statistik Deskriptif

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
konservatisme akuntansi	108	0	1	.95	.211
komisaris independen	108	20.00	66.67	36.5185	9.36567
kepemilikan manajerial	108	.01	23.08	2.7364	5.61890
komite audit	108	0	1	.95	.211
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, nilai mean sebesar 0.95 dengan standar deviasi sebesar 0.211. Hal tersebut berarti rata-rata perusahaan sampel melakukan akuntansi konservatif atau memiliki tingkat konservatisme yang tinggi. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 20.00 dan nilai maksimum sebesar 66.67, nilai mean sebesar 36.5185 dengan standar deviasi sebesar 9.36567. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.01 dan nilai maksimum sebesar 23.08, nilai mean sebesar 2.7364 dengan standar deviasi sebesar 5.61890. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, nilai mean sebesar 0.95 dengan standar deviasi sebesar 0.211. Hal tersebut berarti rata-rata perusahaan sampel sudah memiliki komite audit.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model Regresi

Dalam melakukan pengujian dengan regresi logistik, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menilai kelayakan model regresi. Uji kelayakan ini menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow*. Hasil dari uji kelayakan model regresi dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow* adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3
Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.533	7	.999

Sumber: Output SPSS

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai Chi-square sebesar 0.533 dengan nilai Sig sebesar 0.999. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig $0.999 > \alpha 0.05$ sehingga dapat diambil keputusan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

2. Uji Kesesuaian Model

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial -2LL function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4
Uji Kesesuaian Model

-2LL Awal (<i>Blok Number</i> = 0)	40.492
-2LL Akhir (<i>Blok Number</i> = 1)	18.628

Sumber: Output SPSS

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa -2LL awal memiliki nilai sebesar 40.492, sedangkan -2LL akhir mengalami penurunan sebesar 18.628. Penurunan *Likelihood* tersebut menunjukkan model regresi yang lebih baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dilakukan untuk menguji sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

TABEL 4.5
Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	18.628	.183	.586

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* 0.586 atau 58,6%. Hal ini berarti bahwa sebesar 58,6% variabel konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel komisaris independen (KIND), kepemilikan manajerial (KMNJ), dan komite audit (KMAU), sedangkan sisanya sebesar 41,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Gozhali, 2006).

4. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak memiliki gejala kolerasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik kolerasi untuk melihat besarnya kolerasi antara variabel independen. Berikut adalah hasil dari pengujiannya:

TABEL 4.6
Maktriiks Korelasi
Correlation Matrix

		Constant	KIND	KMNJ	KMAU
Step 1	Constant	1.000	-.973	.330	-.317
	KIND	-.973	1.000	-.372	.143
	KMNJ	.330	-.372	1.000	-.152
	KMAU	-.317	.143	-.152	1.000

Sumber: Output SPSS

Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi umumnya di atas 0.90, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Ghozali, 2006). Hasil pengujian pada tabel 4.6 menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0.90, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas antar variabel independen.

5. Klasifikasi Tabel

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

TABEL 4.7
Klasifikasi Tabel

Classification Table(a)

	Observed		Predicted		
			konservatisme akuntansi		Percentage Correct
	akuntansi optimis	akuntansi konservatif			
Step 1	konservatisme akuntansi	akuntansi optimis	3	2	60.0
		akuntansi konservatif	1	102	99.0
	Overall Percentage				97.2

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.7 menunjukkan kekuatan prediksi untuk memprediksi perusahaan melakukan akuntansi konservatif sebesar 99.0%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan regresi yang digunakan, terdapat 102 amatan tahun buku perusahaan (99.0%) yang diprediksi akan memilih akuntansi konservatif. Sedangkan prediksi untuk memprediksi perusahaan yang melakukan akuntansi optimis adalah sebesar 60.0%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan regresi yang digunakan, terdapat 3 amatan tahun buku perusahaan (60.0%) yang diprediksi akan memilih akuntansi optimis.

6. Menguji Koefisien Regresi

TABEL 4.8
Hasil Uji Hipotesis

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	kind	.360	.175	4.230	1	.040	1.433
	kmnj	-.034	.188	.033	1	.856	.966
	kmau	3.336	1.328	6.312	1	.012	28.093
	Constant	-9.912	4.595	4.654	1	.031	.000

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.6 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{TL}}{1 - \text{TL}} = -9.912 + 0.360\text{KIND} + 3.336\text{KMAU}$$

a) Pengujian Hipotesis Satu

Variabel komisarisi independen (KIND) memiliki nilai koefisien sebesar 0.360 dengan nilai Sig sebesar $0.040 < \alpha 0.05$ sehingga H1 diterima. Itu berarti bahwa independensi dari komisarisi berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

b) Pengujian Hipotesis Dua

Variabel kepemilikan manajerial (KMNJ) memiliki nilai koefisien sebesar -0.034 dengan nilai Sig sebesar 0.856 > alpha 0.05 sehingga H2 ditolak. Itu berarti bahwa kepemilikan oleh komisaris dan direksi (manajerial) dalam perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

c) Pengujian Hipotesis Tiga

Variabel komite audit (KMAU) memiliki nilai koefisien sebesar 3.336 dengan nilai Sig sebesar 0.012 < alpha 0.05 sehingga H3 diterima. Itu berarti bahwa keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

D. Pembahasan

1. Hipotesis Pertama

Hasil pengujian untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi proporsi komisaris independen terhadap total jumlah komisaris maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmed dan Duellman dalam Ratna (2008) bahwa komisaris independen yang kuat akan mensyaratkan informasi yang lebih berkualitas sehingga mereka akan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang lebih konservatif. Berbeda dengan komisaris independen yang lemah yang cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif (kurang konservatif). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Ratna (2008) yang menunjukkan bahwa independensi dari komisaris tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Hipotesis Kedua

Hasil pengujian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan oleh komisaris dan direksi (manajerial) dalam perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna (2008) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap

konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wu dalam Ratna (2008) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial yang lebih tinggi menunjukkan pola yang lebih konservatif dalam pelaporan pendapatannya. Akan tetapi konsisten dengan hasil penelitian LaFond dan Roychowdhury dalam Ratna (2008) yang menyatakan bahwa konservatisme dalam pelaporan keuangan ini merupakan salah satu mekanisme dalam mengatasi permasalahan agensi ketika timbul pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Dengan semakin kecilnya kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang muncul akan semakin besar sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat.

3. Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian untuk hipotesis ketiga menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan akan termonitor dengan baik sehingga kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen akan dapat terminimalisir. Komite audit ini akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang akurat dan berkualitas. Oleh karena itu, keberadaan komite audit ini akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses

pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krishnan dan Visuanathan dalam Ratna (2008) yang membuktikan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme laporan keuangan dan latar belakang keahlian dari komite audit tersebut juga berkaitan secara positif terhadap konservatisme. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2008) yang menunjukkan adanya hasil positif antara keberadaan komite audit dengan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.